

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PESERTA DIDIK
MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Oleh :

Suciana Winuryani

NIM 2020620101044

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA**

2024

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PESERTA DIDIK
MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam

Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

Pondok Pesantren Wali Songo

Ngabar Ponorogo

Oleh:

Suciana Winuryani

NIM: 2020620101044

Pembimbing:

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA**

2024



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <http://www.iainngablar.ac.id> E-mail: humas@iainngablar.ac.id

Hal : NOTA DINAS

Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar

An. Sucianna Winuryani

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngablar Ponorogo
di –
T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Sucianna Winuryani**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**
NIM : **2020620101044**
Judul : **Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Melalui
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil
Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah
Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngablar, 15 Juni 2024

Pembimbing

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp. (0352) 314309
Website: <http://iaim-ngabar.ac.id> Email: humas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Suciana Winuryani**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**
NIM : **2020620101044**
Judul : **Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : **Kamis**
Tanggal : **27 Juni 2024**

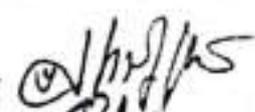
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

03 Juli 2024

Ratna Citra Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104859102

Tim Penguji:

Ketua Sidang : **Yuli Umro'atin, M.Pd.**
Sekretaris Sidang : **Siti Khusnul Faizah, M.Pd.**
Penguji : **Irfan Jauhari, M.Pd.I.**

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suciana Winuryani
NIM : 2020620101044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Jika kemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 10 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



10000
METAL
TEMPER
43DA7AK084357318

Suciana Winuryani

NIM 2020620101044

Abstrak

Winuryani, Suciana Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “ Wali Songo “ Ngabrar, Ponorogo. Pembimbing: Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.I

Kata Kunci: Moderasi beragama, peserta didik, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, profil pelajar rahmatan lil alamin.

Dalam kebijakan merdeka belajar, Kementerian Agama RI secara jelas menginginkan upaya penguatan Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 penguatan profil pelajar Pancasila di lingkungan madrasah diproyeksikan pada dua aspek yaitu Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo adalah salah satu madrasah yang menggunakan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa 1) penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dilakukan dengan berbagai kegiatan di dalam madrasah maupun di luar madrasah sesuai dengan tema dari proyek tersebut. 2) faktor pendukung dari penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu stakeholder terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, masyarakat madrasah dan juga orang tua wali. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah sarana prasarana yang kurang memadai, juga lingkungan masyarakat dari peserta didik.

Abstract

Winuryani, Suciana Strengthening Religious Moderation for Students Through the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin Student Profile at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo for the 2023-2024 Academic Year. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Riyadlotul Mujahidin Islamic Religious Institute "Wali Songo" Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo. Supervisor: Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

Keywords: Religious moderation, students, project to strengthen the Pancasila student profile, Rahmatan Lil Alamin student profile.

In the freedom to learn policy, the Indonesian Ministry of Religion clearly wants efforts to strengthen Religious Moderation in the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile Project. Based on KMA 347 of 2022, strengthening the Pancasila student profile in the madrasa environment is projected in two aspects, namely the Pancasila Student Profile and the Rahmatan lil 'Alamin Student Profile. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo is one of the madrasahs that uses the Merdeka curriculum in its learning process.

This research aims to find out 1) how to strengthen religious moderation for students through a project to strengthen the profile of Pancasila students and the profile of Rahmatan Lil Alamin students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. 2) To find out what are the supporting and inhibiting factors for strengthening religious moderation for students through the project to strengthen the profile of Pancasila students and the profile of Rahmatan Lil Alamin students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

The results of the research revealed that 1) strengthening religious moderation for students through the project to strengthen the Pancasila student profile and the Rahmatan Lil Alamin student profile was carried out with various activities inside the madrasah and outside the madrasah in accordance with the theme of the project. 2) supporting factors for strengthening religious moderation for students through the project to strengthen the Pancasila profile and the Rahmatan Lil Alamin student profile, namely stakeholders consisting of school principals, teachers, students, madrasa community and also parents and guardians. Meanwhile, the inhibiting factors are inadequate infrastructure, as well as the community environment of the students.

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menya-nyikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”. Qs. Al Baqarah ayat 143.¹

¹ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/183>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillah *robbil 'alamin* dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Katimun, Ibu Kadarwati juga kakak tersayang Teguh Suharko dan Ervina Dwi Jayanti, yang selalu mendo'akan saya, dan tak pernah berhenti dalam memberi motivasi, dukungan, semangat, serta pengorbanan material maupun spiritual serta kasih sayang yang tiada henti, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini
2. Keluarga besar Bani Muhammad, yang telah memberikan do'a dan dukungannya agar skripsi ini selesai tepat waktu.
3. Seluruh guru pengabdian Intelligent Generation, yang telah memberikan dukungan dan semangat serta bantuannya agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Kepada keluarga besar Yayasan putri dan Ngabar Food Production yang selalu memberikan do'a, dukungan serta semangatnya kepada saya.
5. Kepada Eliza Nur Azizi, Sabrina Kanza, Kurniasari, yang telah sanggup mendengarkan keluh kesah saya, serta yang selalu memberikan semangat, do'a, dukungan serta nasihat agar skripsi ini segera selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala anugerah, nikmat, limpahan rahmat, dan hampan taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi ini dengan baik. Shalawat teriring salam semiga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjalankan sunah-sunahnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, dengan judul “ Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024” guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Berkat kerja keras, do’a dan dukungan dari berbagai pihak moril maupun materil, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, Al-Ustadz KH. Drs. Heru Saiful Anwar, MA, Al-Ustadz KH. Drs. Moh. Ihsan, M.Ag, Al-Ustadz KH. Moh Tholhah, S. Ag
2. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang telah memberikan peluang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Ratna Utama Nur Ajizah, M.Pd.I selaku dekan fakultas tarbiyah sekaligus pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dengan sabar dan teliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Retno Mintarsih, S.Pd, selaku guru pengampu P5P2RA Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, yang telah membantu penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan dan seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasinya.

Sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan, peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat

membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca. Aamiin.

Ponorogo, 10 Juni 2024

Peneliti



Suciana Winuryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Metode penelitian	8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	8
2. Kehadiran Peneliti.....	8
3. Lokasi Penelitian	9
4. Data dan Sumber Data	9
5. Prosedur Pengumpulan Data	10
6. Teknik Analisis Data	12

7. Pengecekan Keabsahan Temuan	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU	18
A. Kajian Teori	18
1. Moderasi Beragama	18
2. Peserta Didik	29
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	34
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	46
BAB III DESKRIPSI DATA	50
A. Deskripsi Data Umum	50
B. Deskripsi Data tentang Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	54
C. Deskripsi Data tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024	58
BAB IV ANALISIS DATA	61
A. Analisis Data tentang Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	61
B. Analisis Data tentang tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024	68

BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	76
RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Nama Nama Kepala Madrasah	48
3.2	Kondisi Staff dan Guru	52
3.3	Sarana Prasarana	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi MTsN 1 Ponorogo	76
2.	Daftar Peserta Didik MTsN 1 Ponorogo	77
3.	Transkrip Wawancara	78
4.	Dokumentasi Kegiatan P5P2RA	84
5.	Dokumentasi Wawancara	88
6.	Dokumentasi Lingkungan Madrasah	89

PEDOMAN LITERASI

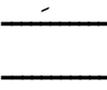
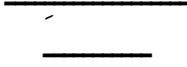
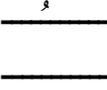
Pedoman literasi teks arab ke dalam aksara latin mengikuti pedoman transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543b/U/1987 yang ringkasanya sebagai berikut:

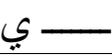
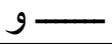
A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'...	koma terbalik diatas
غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	Ai	a dan i
	Kasrah	Iu	a dan u

2. Vokal Rangkap

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
	dammah dan wau	U	u dan garis di atas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama adalah salah satu langkah warga Indonesia terutama pada peserta didik dalam meneguhkan komitmen kebangsaan dan keagamaan. Kementerian Agama merumuskan bahwa dalam moderasi beragama terdapat beberapa indikator, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan akomodatif dalam kebudayaan lokal. Moderasi beragama juga dapat diartikan pemahaman tentang keagamaan yang berada di jalan tengah, tidak terlalu ke kanan ataupun ke kiri. Dalam konsep islam disebut sebagai *wasathiyah*. Dalam Al-Qur'an konsep moderasi beragama diantaranya adalah keadilan (*ta'adu*), jalan tengah (*tawassut*), dan keseimbangan (*tawazun*).²

Keberadaan agama merupakan merupakan hal yang sangat penting ditengah kehidupan masyarakat, sebab agama tidak hanya mengajarkan hubungan baik dengan tuhan saja, tetapi juga mengajarkan hubungan baik dengan sesama manusia dan alam sekitar. Hubungan baik dengan masyarakat merupakan hal utama yang harus dibangun untuk menciptakan keharmonisan dan kerukunan sebab dilingkungan masyarakat terdapat agama, budaya, suku, adat, dan tradisi yang membedakan antara salah satu kelompok masyarakat dari kelompok masyarakat lainnya. Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan

² Anwar, R. N. and Zaenullah (2020) '*Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus*', Jurnal Care, 8(1), pp. 56-66.

multikultural, penting untuk memahami peran moderasi beragama dalam membangun harmoni sosial.

Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Dalam era globalisasi dan pertumbuhan ekstremisme agama, penguatan moderasi beragama di kalangan peserta didik sangat penting untuk mempromosikan toleransi, pengertian, dan kohesi sosial.³

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk sikap dan nilai-nilai peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik dapat diberikan pemahaman yang komprehensif tentang toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan berpikir kritis terkait isu-isu keagamaan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam memperkuat moderasi beragama melalui pendidikan.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin adalah singkatan dari suatu metode atau program pendidikan yang dapat digunakan untuk memperkuat moderasi beragama pada peserta didik. Penelitian sebelumnya mungkin telah menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin memiliki efektivitas dalam mengembangkan pemahaman agama yang moderat dan mempromosikan sikap toleransi di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi proyek

³ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. 15.

penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam konteks penguatan moderasi beragama pada peserta didik.⁴

Dalam rangkaian penelitian sebelumnya, ada kemungkinan bahwa penelitian tentang penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin masih terbatas. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengisi kesenjangan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih komprehensif untuk memperluas pemahaman kita tentang topik ini. Penguatan moderasi beragama pada peserta didik dapat memiliki dampak sosial yang signifikan. Dengan mempromosikan sikap toleransi, pengertian, dan penghargaan terhadap perbedaan, masyarakat dapat membangun kerangka yang lebih inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki implikasi sosial yang penting dalam membangun masyarakat yang beragam secara agama.

Peran agama dalam konflik, sering kali menjadi faktor yang mempengaruhi konflik dan kekerasan di berbagai wilayah. Terdapat kasus-kasus di dunia di mana keyakinan agama ekstrem dapat memicu tindakan kekerasan dan konflik antar kelompok. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana memperkuat moderasi beragama sebagai upaya untuk mengatasi kekerasan tersebut. Penguatan moderasi beragama melibatkan upaya untuk mempromosikan dialog antaragama yang konstruktif. Melalui dialog ini, pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan

⁴ Anik Supriyati, Ngurah Ayu Nyoman, and Noor Miyono, "Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada SMK Pusat Keunggulan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 Hal. 103

keyakinan dapat ditingkatkan, sehingga membantu mencegah konflik dan kekerasan yang mungkin timbul. Salah satu aspek yang relevan dalam konteks ini adalah pencegahan proses radikalisisasi yang dapat mengarah pada tindakan kekerasan yang didasarkan pada keyakinan agama yang ekstrem.⁵

Penguatan moderasi beragama dapat membantu mencegah radikalisisasi dengan memperkuat nilai-nilai toleransi, pemahaman yang lebih baik tentang agama, dan penolakan terhadap penggunaan kekerasan dalam nama agama. Sosial media telah menjadi platform yang berperan penting dalam menyebarkan propaganda agama yang ekstrem dan memperkuat polarisasi. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang agama dan mendorong sikap moderat.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, peneliti menemukan ada beberapa aksi bullying serta kekerasan antar sesama peserta didik. Bullying tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas kepada peserta didik kelas bawah, ataupun kepada sesama teman kelas yang dianggap lemah. Perlu ada solusi dan tindakan untuk memastikan bahwa masyarakat dan generasi muda, yang akan menjadi penerus bangsa, tidak terpengaruh oleh ideologi ataupun tindakan yang dapat membawa dampak negatif. Salah satu hal yang dapat dicapai, yaitu dengan pendidikan.

⁵ Artikel dalam Internet: PPIM UIN Jakarta, 2018, *Ancaman Radikalisme di Sekolah*, Lihat di <https://ppim.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/2.1-Policy-Brief-AncamanRadikalisme-di-Sekolah.pdf>

⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

Dari sini peneliti tertarik dan ingin mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana guru mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan lil Alamin untuk penguatan moderasi beragama. Serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan proyek tersebut di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis memperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, ,maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dan sebagai upaya untuk menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin untuk penguatan moderasi beragama pada indikator anti kekerasan untuk peserta didik guna mencegah terjadinya kekerasan antar sesama peserta didik.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk pihak sekolah supaya dapat mewujudkan dan juga mengimplementasikan nilai-nilai moderasi agama terutama pada nilai anti kekerasan di lingkungan sekolah, karena dengan begitu dapat dijadikan contoh untuk para peserta didik dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama.

2) Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk guru guna mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terutama pada nilai anti kekerasan di lingkungan sekolah dan juga dapat membangun dan mewujudkan siswa melalui sikap dan proses yang terdapat pada kegiatan di sekolah untuk menciptakan peserta didik yang moderat dan anti kekerasan.

3) Bagi Peneliti

Peneliti sangat berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Dan juga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan persiapan bagi penulis sebagai calon pendidik yang siap membangun nilai-nilai moderasi beragama terutama dalam nilai anti kekerasan terhadap peserta didik supaya menjadi seorang yang moderat dan juga anti terhadap kekerasan.

4) Bagi Peserta Didik

Untuk menambah pengetahuan terhadap nilai-nilai moderasi beragama terutama pada nilai anti kekerasan, dan menambah kesadaran bahwa kekerasan merupakan perilaku yang tidak baik dan juga berbahaya yang harus dihindari.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yaitu salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terkait kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami dalam keseharian.⁷

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi dengan detail dan mendalam dan sistematis terkait apa yang akan diteliti.⁸

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi pada obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁹ Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mengamati langsung tentang bagaimana penguatan moderasi beragam terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Pada jenis penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti berperan sebagai instrument utama atau kunci dan sekaligus pengumpul dari data-data tersebut. Kehadiran seorang

⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), cet.III, 1.

⁸ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 328.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007),cet. III,1

peneliti di lokasi sangatlah penting dan peneliti adalah menjadi instrument kunci yang mana seluruh scenario penelitian mulai dari pengajuan judul, proposal sampai kepada penulisan laporan akhir. Penelitian kualitatif ini memiliki ciri khas yaitu tidak bisa dipisahkan dari peran dan pengamatan karena peran peneliti menentukan keseluruhan skenarionya.

Peneliti akan melakukan observasi terhadap subjek penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi dan data yang seakurat mungkin. Pengobservasian terkait penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo yang berada di kecamatan Jetis, kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi tersebut adalah salah satu lembaga yang telah mengimplemantasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, serta menjadi salah satu madrasah yang di pandang unggul dalam . Objek penelitian di lokasi penelitian sudah cukup untuk mewakili kriteria yang akan diteliti.

4. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif ini menjadikan peneliti sebagai instrumen dan melalui teknik akumulasi informasi observasi serta wawancara, kemudian peneliti diharuskan untuk berinteraksi langsung dengan sumber

informasi.¹⁰ Penelitian ini memiliki sumber data yang di bagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data atau informasi yang didapat melalui sumber utama dari hasil penelitian lokasi penelitian dari wawancara ataupun observasi, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

Sedangkan data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan dari hasil penelitian seperti penguatan moderasi beragama, kegiatan moderasi beragama, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini dan yang bisa dijadikan sebagai sumber tambahan terkait penelitian ini.¹¹

5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah tentang bagaimana penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin serta faktor penghambat dan pendukungnya . dalam pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat dengan cara sistematis gejala

¹⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. XVII, 218.

¹¹ Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Mixed Methods serta Reserch & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, PUSAKA, 2017), 95-96.

yang akan diselidiki.¹² Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat segala informasi secara langsung yang diperoleh dari subjek penelitian. Peneliti akan mengamati secara langsung kondisi madrasah dan seperti apa proses belajar mengajar, serta program-program diluar kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan topik yang diteliti oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan secara lisan dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara.¹³ Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi yang akurat terkait topik yang akan diteliti untuk melengkapi data-data penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data mengenai penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, kemudian peneliti menganalisa dokumen-dokumen baik dokumen dalam bentuk catatan, buku, maupun situs web yang berkaitan dengan kajian yang sedang dilakukan.¹⁴ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk mendapatkan data terkait staf pengajar, data peserta didik, profil madrasah, dan terkait pelaksanaan penguatan moderasi beragama

¹² Abu Ahmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Bumi Aksara,2009).70.

¹³ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2016)

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*,206.

terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, catatan, dan bahan - bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Dalam penelitian kualitatif, analisa data bertujuan memudahkan peneliti untuk melaksanakan tahap - tahap pengumpulan data selanjutnya. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, dan melilahnya agar dapat dikelola dan mudah dipahami oleh orang lain.¹⁶

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara sedang berlangsung, peneliti sudah menganalisis jawaban yang diwawancarai. Jika dianggap sudah memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan selanjutnya, sampai tahap tertentu. Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisa data yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁷

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal yang dianggap tidak perlu. Tujuan utama dari

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2016)

¹⁶ Ibid. 216-217

¹⁷ Ibid. 337

penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam penelitiannya menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, ketika melakukan reduksi data dapat berdiskusi dengan teman atau orang lain yang di pandang ahli.¹⁸

b) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Dalam hal ini menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁹

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam prakteknya tidak semudah dengan gambaran yang diberikan, karena fenomena social bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang di temukan pada saat dilapangan dan setelah berlangsung akan mengalami perkembangan data. Maka dari itu peneliti harus selalu menguji apa yang telah di temukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Jika setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 339.

¹⁹ Ibid. 341

dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.²⁰

c) Conclusion drawing / Verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih mendukung. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal mempunyai bukti yang lebih valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat bersifat deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²¹

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pada teknik pelaksanaan pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria.

²⁰ Ibid. 342

²¹ Ibid. 345.

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²²

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana telah diketahui dalam penulisan kualitatif ini mempengaruhi dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dengan waktu yang singkat melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penulisan.

b) Ketekunan Pengamatan

Mencari data secara konsisten dalam berbagai cara berkaitan dengan proses analisis yang konsisten dan tentative. Ketekunan pengamatan ini mempunyai tujuan untuk menemukan ciri-ciri serta unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari kemudian memusatkan secara rinci.

c) Triangulasi

Teknik yang pemeriksaan melalui sumber lain dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

d) Uraian Rinci

Teknik ini menuntut penulis untuk melaporkan hasil penulisan secara rinci lengkap beserta uraiannya.

F. Sistematika Pembahasan

²² Lexy J Moleong, *Motede Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002)

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka dari itu penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang di rujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada kontruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB III: DESKRIPSI DATA

Didalam berisi temuan di lapangan tentang gambaran data umum dan desripsi data khusus. Pada data umum terdiri dari profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. Sedangkan pada data khusus merupakan deskripsi dari pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin untuk penguatan moderasi beragama, serta faktor penghambat dan pendukung pada saat pengimplementasian proyek tersebut untuk penguatan moderasi beragama.

BAB IV: ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berkaitan dengan penguatan moderasi beragama terhadap peserta

didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pada saat pengimplementasian proyek tersebut untuk penguatan moderasi beragama.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini adalah bagian penutup, merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN
TERDAHULU

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan judul “penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun Pelajaran 2023-2024” maka ada beberapa kata yang perlu diperinci definisinya agar mudah untuk dipahami dan pemahamannya tidak rancau. Beberapa kata tersebut lain:

1. Moderasi beragama

Moderasi berasal dari Bahasa latin moderation yang berarti ke-sedangan (tidak kekurangan dan tidak kelebihan). Kata itu juga berarti penguasaan diri dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ada dua pengertian terkait dengan kata moderasi yaitu: pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman.

Jika kata “moderasi” digabungkan dengan “agama”, itu menunjukkan bahwa sikap yang bertujuan untuk mengurangi kekerasan atau menghindari keektremen adalah berdasarkan prespektif, sikap, dan praktik agama. Yang moderasi bukanlah agama itu sendiri melainkan cara bagaimana beragama baik dalam pikiran maupun perilaku sehari-hari. Semua agama mendorong kedamaian dan mengajarkan cara hidup yang

toleran dan seimbang. Oleh karena itu pemahaman dan pengalaman agama yang ekstrem harus di moderasi mengambil sikap anatar kedua kutub ekstrem ataupun menolak dua-duanya. Sebaliknya, sikap moderat yaitu menjaga keseimbangan agar salah satu kutub ekstrem tidak terlalu dominan sehingga mengabaikan atau menafikkan yang lain. Sikap moderat menggabungkan unsur-unsur yang baik lagi dengan masing-masing sudut pandang dan jumlah yang diperlukan untuk menghasilkan sikap yang tidak berlebihan tetapi tidak juga kurang. Yang diambil dari kedua sisi, tidak harus dengan jumlah yang sama. Tergantung pada keadaan, bisa jadi kurang ataupun lebih.²³

Salah satu aspek penting dalam moderasi adalah memahami dan menghargai berbagai sudut pandang yang berbeda. Mencangkup mendengarkan dengan baik, mempertimbangkan argumen yang disampaikan oleh orang lain, dan mencari kesepakatan. Sebagai seorang muslim, memahami moderasi beragama berarti mengimbangi pengalaman pribadi dan praktik agama orang lain. Ini dilakukan untuk mencegah fanatisme atau sikap ekstrim dalam beragama. Sebenarnya moderasi beragama meningkatkan kesadaran akan adanya kerukunan dan toleransi. Kedamaian agama dapat dicapai dengan menolak ekstrimisme dan liberalism. Ini adalah keharusan yang harus dilakukan terutama di Indonesia, yang memiliki populasi multikultural dan berbagai agama.²⁴

²³ Muchlis M.Hanafi, *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2022), 8.

²⁴ Zahdi, Iqrima, *Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Quran Di Mushola Nur Ahmad*, (Jurnal Moderasi Beragama, 2021), 148

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di Tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.²⁵ Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi Masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena dengan cara itulah kereagaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi dan sikap moderat dalam beragama selalu berkontestasi dengan nilai-nilai yang ada di kanan dan kirinya. Batasan, dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau sebaliknya, yaitu ekstrem.

Maka dari itu Allah SWT telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan terkait pedoman dapat kita temukan dalam Al-Quran (firman Allah SWT) surah QS. Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

²⁵ Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis, *Konsep Wathiyah Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir, 4, No.2, (2015).

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar".

Ayat tersebut menunjukkan bagaimana Allah mengajarkan pada Adam lalu Allah meminta Adam untuk mempraktikkannya di depan malaikat. Hal itu menunjukkan bahwa apa yang dipelajari tidak hanya disimpan namun juga dipraktikkan. Untuk itu, tiap madrasah perlu untuk melakukan kegiatan praktik yang dalam Implementasi Kurikulum merdeka adalah dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Dari semua madrasah di Indonesia yang menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, salah satunya adalah Masrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

Menurut buku Peta Jalan (*Roadmap*) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktis beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum yang berlandaskan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi. Rumusan tersebut meniscayakan penguatan moderasi beragama dalam konteks kehidupan bersama dan membangun kemaslahatan umum. Namun sikap moderat harus dimulai dari masing-masing orang. Intinya praktik beragama harus selalu bertujuan untuk kebaikan umum bukan hanya

untuk membuat kesalahan beragama menjadi kesenangan dan kebaikan pribadi.²⁶

Moderasi beragama dapat didefinisikan sebagai sikap beragama yang seimbang anatar pengemalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik agama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan, atau jalan tengah, dalam amalan agama sehingga akan mencegah kita dari menjadi terlalu ekstrem, fanatic, atau revolusioner dalam halam agama. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan penyelesaian dari dua garis ekstrem dalam agama yaitu ekstrem konservatif, atau kanan di satu sisi, dan liberal atau kiri disisi lain.²⁷

Selain itu, kita juga harus waspada terhadap ancaman konflik yang berlatar belakang agama, terutama yang disertai dengan Tindakan kekerasan yang dapat memecah belah bangsa, seperti yang kita ketahui ada konflik dalam setiap agama. Namun, dalam pemahan dan penerapan tidak jarang sikap ekstrem muncul sebagai hasil dari fanatisme yang berlebihan terhadap suatu pendapat dan ketidakmampuan untuk menerima tafsir alternatif dari kebenaran. Dalam kebanyakan kasus konflik berlatar agama dimulai dengan sikap saling menyalahkan tafsir agama dan pandangan keagamaan masing-masing, merasa benar sendiri, dan tidak menerima pandangan dan tafsir keagamaan orang lain.²⁸

²⁶ Muchlis M.Hanafi, *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2022), 9.

²⁷ Jamaludiin, *Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia*, Vol.7, Nomor.1 Februari 2022.hal 4

²⁸ *Ibid.*14

a) Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah salah satu indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana ekspresi dengan cara pandang keagamaan seseorang ataupun kelompok terhadap ideologi kebangsaan. Yang paling utama dalam hal ini yaitu terletak pada komitmen dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara.²⁹ Komitmen kebangsaan juga penting dijadikan sebagai indikator sekaligus nilai pendidikan dalam pembentukan sikap moderasi beragama. Nilai pendidikan komitmen kebangsaan diharapkan dapat menjadikan individu yang mampu mengimplementasikan ajaran agama sama halnya dengan melaksanakan tugas sebagai warga negara.³⁰ Komitmen kebangsaan ini sangat penting untuk melihat bukti moderasi beragama, karena dalam perspektif moderasi beragama menjalankan ajaran agama adalah bagian kewajiban sebagai warga negara, karena pengamalan kewajiban agama sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara.³¹

b) Toleransi

Toleransi adalah sikap memberi ruang sekaligus tidak mengusik orang lain ketika mengekspresikan keyakinannya ataupun menyampaikan pendapatnya meskipun pendapat tersebut berbeda dengan apa yang diyakini. Pada kehidupan demokrasi toleransi menjadi penting ketika menghadapi berbagai tantangan yang muncul karena adanya perbedaan.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, 17.

³⁰ <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/porosnim/article/view/127>

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, 43.

Toleransi menjadi pondasi yang sangat urgen dalam mewujudkan tatanan masyarakat.

Toleransi seperti yang diungkapkan Bretherton dalam buku Cahider yang berarti menerima perubahan dengan sabar, meskipun tidak sukai. Dalam tulisannya *what toleration is?* Yang dikutip oleh Chaider, Cohen menyatakan bahwa bertoleransi terhadap pendapat atau keyakinan yang berbeda, bahkan jika bertentangan tidak berarti setuju ataupun mendukung. Orang yang toleran tidak berarti melepaskan kesetiaan dan komitmennya terhadap kebenaran yang ia percaya itu benar. Namun ia mempunyai kemampuan untuk menerima pendapat atau pemikiran yang berbeda tetap ada. Toleransi beragama dalam konteks beragama berarti beragama dengan semua atribut dan ciri-cirinya, tetapi tetap mengakui adanya agama lain dan dapat menerima perbedaan dalam agama dan keyakinan.³² Indikator toleransi dalam moderasi beragama menekankan intensitas toleransi anataragama dan toleransi intra agama, baik aspek kehidupan sosial maupun politik. Penanaman nilai pendidikan toleransi tersebut dapat diwujudkan dalam pembentukan pola pikir dan sikap social yang dilandasi oleh semangat toleransi beragama.

Toleransi sebagai sikap terhadap perbedaan adalah dasar demokrasi karena demokrasi hanya dapat berfungsi ketika seseorang mampu menahan pendapatnya sendiri dan kemudian menerima pendapat orang

³² Muhammad Yunus, “Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)”, *Al-Ishlah* XV, no. 2 (2017): 171, diakses pada 24 Februari 2020, <http://ejurnal.stainparepare.ac.id>

lain. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menugukur kematangan demokrasi sebuah negara adalah dengan melihat seberapa besar toleransinya terhadap perbedaan. Semakin besar toleransinya terhadap perbedaan maka dapat dikatakan besar pula demokrasi di negara tersebut. Toleransi tidak hanya berkaitan dengan keyakinan agama, tetapi juga dengan perbedaan ras, jenis kelamin, suku, budaya, dan lainnya³³

c) Anti kekerasan atau anti radikalisme

Sila kedua Pancasila mengingatkan kita bahwa secara alami, setiap orang memiliki derajat yang sama di mata Tuhan. Oleh karena itu, sikap beradab menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia merupakan keniscayaan. Dalam sila kedua, nilai kemanusiaan dapat berfungsi sebagai landasan paradigma dan nilai pembentukan karakter moderat dalam kehidupan keberagaman. Ini adalah kesadaran dan keyakinan bahwa selain nilai keagamaan, ada juga nilai kemanusiaan yang harus diperhatikan dalam masyarakat yang majemuk dan beradab. Nilai kemanusiaan ada dalam sila kedua Pancasila dan juga nilai moderasi beragama yaitu anti radikalisme. Hal ini disebabkan karena konteks moderasi beragama di Indonesia. Radikalisme dipahami sebagai ideologi yang bertujuan untuk mengubah masyarakat dan politik melalui berbagai bentuk kekerasan atas nama agama, termasuk kekerasan fisi, verbal, maupun non verbal.³⁴

³³ Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia", *Jurnal Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama*, Volume 7, Nomor 1, (2022).5

³⁴ Athoilah Islamy, "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila", *Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol.3, Nomor 1, (2022). 26

Anti kekerasan dalam konteks moderasi beragama dianggap muncul sebagai akibat dari kesalahpahaman dalam memahami agama, agama cenderung diartikan dalam makna yang sempit. Akibatnya akan terbentuk sikap dan ekspresi yang cenderung ekstrim.

Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam tidak selalu menyebabkan radikalisme. Jika diatur secara ideologis dengan memupuk rasa benci terhadap mereka yang dianggap melakukan ketidakadilan dan mereka yang dianggap mengancam identitasnya. Ketidakadilan mencakup berbagai aspek, seperti ketidakadilan social, ekonomi, dan politik dan lain sebagainya. Perasaan terancam dapat muncul secara bersama ataupun terpisah. Meskipun individu mungkin tidak bersedia melakukan tindakan radikal atau terror, persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam ini dapat mendorong radikalisme dan bahkan terorisme.³⁵

Anti kekerasan juga diartikan sebagai menolak tindak kekerasan seseorang ataupun kelompok yang menggunakan cara-cara kekerasan baik fisik maupun verbal. Dalam moderasi beragama tidak boleh melibatkan kekerasan dalam beragama.³⁶ Fakta bahwa sikap anti kekerasan atau anti radikal termasuk dalam kriteria moderasi beragama di Indonesia dapat memberikan nilai pendidikan untuk membangun sikap moderasi beragama seiring dengan tujuan nilai liberasi, yang merupakan kompoen penting

³⁵ Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia", *Jurnal Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama*, Volume 7, Nomor 1, (2022).5

³⁶ Zahdi, Iqrima, *Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Quran Di Mushola Nur Ahmad*, (*Jurnal MOderasi Beragama*,2021), 148

penting dari paradigma ilmu social profetik. Pentingnya konsep nilai liberasi terletak pada kekuatan ajaran islam terhadap keberagaman sosial, yang didasarkan pada perintah nahi munkar, yang berarti mencegah kemunkaran. Oleh karena itu prinsip-prinsip pendidikan anti kekerasan bersandar pada prinsip liberasi dalam upaya untuk menghilangkan segala bentuk kejahatan dan keonaran yang dapat mengganggu keseimbangan sosial. Menurut Kuntojiwo, nilai liberasi adalah bahwa paradigma ilmu sosial profetik yang bertujuan untuk membuat manusia menghendaki perilaku intensif terhadap kebatilan, ketidakadilan, dan lain sebagainya.³⁷

Anti kekerasan mengukur sejauh mana seseorang yang beragama mengekspresikan keyakinannya secara damai tanpa kekerasan atau radikalisme, baik secara lisan, fisik, maupun mental. Keinginan untuk melakukan perubahan sosial sesuai dengan keyakinan agamanya menunjukkan sikap ini. Ini adalah indikator kekerasan yang mungkin terjadi di semua agama, bukan hanya di agama tertentu.³⁸

a) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal³⁹

Perilaku dan praktik keagamaan yang akomodatif terhadap budaya lokal dan tradisi lokal dapat di gunakan untuk melihat sejauh mana ia bersedia untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi

³⁷ Tahtimur Rizkiyah, " Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia", Jurnal Sosial Keagamaan, Volume 2, Nomor 2,(2021). 93

³⁸ Edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama", *Moderasi Beragama*,ed. Kementerian Agama RI (Jakarta Pusat: 2019), 396

³⁹ Fauzul Imam, *Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*, (LKIS, Yogyakarta,2019),392.

budaya dan tradisi lokal.⁴⁰ Sikap akomodatif terhadap budaya lokal adalah indikator moderasi beragama. Adanya sikap akomodatif terhadap tradisi atau kebudayaan lokal dapat menjadi nilai pendidikan untuk membangun karakter individu dalam menerima praktik keberagaman yang akomodatif, yang serupa dengan kebudayaan atau tradisi lokal yang ada di Indonesia. Dalam situasi seperti ini, pentingnya pendidikan sesuai dengan adat istiadat sangat diharapkan karena membantu menumbuhkan pola pikir dan sikap beragama yang moderat bagi setiap orang dalam mengikuti kebiasaan agama mereka selama tidak menyimpang dari ajaran agama tertentu.⁴¹

Dengan pluralitas budaya yang begitu besar di Indonesia merupakan sebuah aset kultural yang harus di perhatikan secara serius oleh pemerintah dan masyarakat umum. Elemen masyarakat untuk mempertahankan keharmonisan, hal ini disebabkan asset kultural dapat berpotensi besar dalam memicu terjadinya konflik sosial maupun agama. Perspektif perilaku beragama yang akomodatif terhadap berbagai jenis budaya lokal dapat digunakan untuk menentukan kesediaan individu umat beragama untuk menghormati dan menghargai jenis kearifan budaya lokal yang ada di Indonesia. Pada situasi ini, setiap individu yang cenderung berpaham dan sikap bersikap moderat dalam kehidupan keberagamaanya dalam ranah praksisnya akan lebih ramah terhadap realitas kemajemukan tradisi dan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran pokok

⁴⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, 23.

⁴¹ Tahtimur Rizkiyah, " *Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia* ", Jurnal Sosial Keagamaan, Volume 2, Nomor 2,(2021).92

atau prinsip agama tertentu. Dengan kata lain sikap akomodatif terhadap kearifan tradisi lokal dapat menghasilkan paham dan sikap moderasi beragama untuk mencapai keharmonisan hidup dalam keragaman.⁴²

2. Peserta didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undangn-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu, cita-cita dan harapan masa depan.⁴³ Dalam masyarakat ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik, seperti siswa, murid, santri, pelajar, mahasiswa dan sebagainya. Istilah siswa, murid, dan pelajar diigunakan untuk menyatakan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar sampai sekolah menengah. Sedangkan mahasiswa adalah sebutan untuk peserta didik yang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi, dan santri adalah sebutan untuk peserta didik yang menempuh pendidikan di pesantren.

Dalam pendidikan islam, peserta didik adalah individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, psikologis, sosial, dan relegius sepanjang hidup mereka baik dunia maupun akhirat. Dari pengertian tersebut, jelas bahwa peserta didik adalah orang yang belum dewasa atau masih anak-anak. Anak kandung adalah peserta didik dalam

⁴² Athoillah Islamy, “*Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila*”, Jurnal Sosial Keagamaan, Volume 3, Nomor 1 (2022). 23

⁴³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.*(Jakarta: PT Bumi Aksara.2016).5.

keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik di masyarakat sekitar, dan umat beragama adalah peserta didik rohani dalam beragama tertentu. Peserta didik dalam tasawuf sering disebut dengan istilah “murid” atau “thalib”. Murid secara etimologis berarti “orang yang menghendaki” dan thalib adalah “pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing”. Secara tasawuf “thalib” berarti orang yang mencari dan orang yang menempuh jalan spiritual, yang harus berusaha keras untuk mencapai derajat. Pernyataan peserta didik juga digunakan untuk menyebut anak-anak disekolah dasar dan menengah, sementara di perguruan tinggi biasanya di sebut mahasiswa.⁴⁴

Oleh karena itu, peserta didik adalah orang yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha untuk mencapainya melalui proses pendidikan melalui rute dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pertumbuhannya, kebutuhan peserta didik ini benar-benar perlu dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang saat mereka tumbuh secara fisik dan mental. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh peserta didik antara lain :

- a. Kebutuhan jasmani : tuntutan peserta didik yang bersifat fisik, seperti Kesehatan, Dimana olahraga adalah komponen utama. Mereka juga memiliki kebutuhan lain, seperti makan, minum, tidur, pakaian dan lainnya yang harus diperhatikan.

⁴⁴ Kamaliah, “ Hakikat Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1,(2021). 50

- b. Kebutuhan jasmani : tuntutan peserta didik yang bersifat fisik, seperti Kesehatan, Dimana olahraga adalah komponen utama. Mereka juga memiliki kebutuhan lain, seperti makan, minum, tidur, pakaian dan lainnya yang harus diperhatikan.
- c. Kebutuhan sosial : salah satu cara memenuhi kebutuhan sosial peserta didik adalah dengan memenuhi keinginan mereka bergaul dengan sesama peserta didik, guru, dan orang lain. Sekolah atau madrasah harus dilihat sebagai tempat Dimana peserta didik belajar, bergaul, dan beradaptasi dengan teman dari berbagai jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial, dan kecakapan.
- d. Kebutuhan intelektual : tidak satupun siswa yang memiliki minat yang sama dalam bidang tertentu, beberapa siswa mungkin lebih tertarik dengan Sejarah, ekonomi, biologi, atau bidang lain. Jika ingin mencapai hasil belajar yang terbaik, minat peserta didik tidak dapat dipaksakan.⁴⁵

Peserta didik tidak hanya diperlakukan sebagai objek atau sasaran pembelajaran tetapi juga sebagai subjek pembelajaran, mereka diperlakukan sebagai orang yang tengah membutuhkan pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan dari guru dan orang-orang disekitarnya.⁴⁶ Pendidikan harus diberikannya kepada peserta didik, sebagai manusia yang memiliki akal, peserta didik harus di didik dan di bombing sebaik mungkin oleh guru atau pendidik. Dalam proses belajar mengajar guru harus memahami peserta didik

⁴⁵ https://etheses.iainkediri.ac.id/5323/3/932407618_bab2.p

⁴⁶ Putri Ani Dalimunthe, "Peserta Didik Dalam Perspektif Islam" 2017, 86.

meraka sebagai subjek dan objek pendidikan, mereka adalah amanat bagi pendidik atau guru.⁴⁷

Menurut George R. Knight, sebagaimana dikutip oleh Abd.Rahman Assegaf dalam bukunya berjudul Filsafat Pendidikan Islam, mengatakan bahwa setiap peserta didik dianggap sebaaagai anak yang aktif dan bukan pasif yang hanya menunggu informasi yang diberikan oleh gurunya. Apabila peserta didik tidak merasa putus asa dalam belajar renaa dipaksa oleh orang tuanya, mereka akan terus belajar. Dewey mengatakan bahwa anak itu sudah memiliki satu poteni aktif dalam hal ini. Membicarakan tentang Pendidikan berarti memberikan intruksi untuk aktivitasnya.

Berikut ini adalah beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap Pendidikan islan, menurut Samsul Nizar :

- a. Peserta bukanlah miniatur orang dewasa, melainkan mereka meliki dunia sendiri yang luas.
- b. Peserta didik adalah manusia yang memiliki perbedaan dalam pertumbuhan dan perkembangan.
- c. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun Rohani.
- d. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaaaan individual.
- e. Pesertaaa didik terdiri dari dua unsur utamaa yaitu jasmani dan Rohani.

⁴⁷ Ibid, 87

- f. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat diketahui.⁴⁸

Peserta didik adalah komponen paling penting, tanpa mereka, Pendidikan tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, semua orang harus tau dan memahami anak didik secara menyeluruh agar tujuan Pendidikan tidak menyimpang.⁴⁹

Dari perspektif manusia, peserta didik dianggap sebagai objek karena mereka adalah makhluk social yang membutuhkan orang lain. Banyak penelitian Ibn Khaldun berpusat pada pengamatan fenomena sosial diberbagai negara dimana dia tinggal. Begitu pula Ketika ia berbicara tentang anak didik, ia mengaitkan dengan aspek sosial, yaitu dengan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya dan masyarakatnya. Di jelaskan lebih lanjut bahwa Ibn Khaldun melihat bahwa manusia tidak terlalu menekankan aspek kepribadiannya sebagaimana yang sering dibicarakan oleh para filosof, baik yang beragama islam maupun non islam. Ia memperhatikan manusia dalam konteks interaksinya dengan kelompok-kelompok Masyarakat lainnya. Ia sering disebut sebagai salah seorang pendiri sosiolog dan antropolog dalam hal ini.⁵⁰

Peserta didik menjadi anggota Masyarakat sekolah, menjalankan aturan, bekerja sama dengan teman, guru, konselor, dan administrator, dan menemukan minat mereka sendiri. Terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga memiliki kemampuan untuk berpikir secara ilmiah untuk

⁴⁸ M.Ramli,"Hakikat Pendidik dan Peserta Didik,"Volume 5, Nomor 1,(2015),69.

⁴⁹ Ibid, 74.

⁵⁰ Ibid,75.

memecahkan masalah. Minatnya yang muncul diikuti oleh peningkatan perhatian pada kegiatan belajar mengajar dengan sendirinya telah mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas, dalam bidang Pendidikan prinsip ini sangat penting.⁵¹

3. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan profil Pancasila yang merupakan pembelajaran kurikuler berbasis proyek dilakukan diluar jadwal Pelajaran rutin, lebih fleksibel dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Target capaian profil pelajar Pancasila adalah sesuai dengan tahap peserta didik.⁵²

Kementrian agama menetapkan profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai profil pelajar rahmatan lil alamin yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku taffaquh fiddin sebagaimana kekhasan kompetensi

⁵¹ M.Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," Volume 5, Nomor 1, (2015).77.

⁵² Anindito Aditomo, *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 58.

keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah Masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan Masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa. Pengembangan profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan salah satu tujuan dari implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Pengembangan ini dilakukan dengan melibatkan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin yang merupakan kegiatan kokurikuler yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar rahmatan lil alamin. Enam dimensi tersebut adalah berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan dan kebangsaan, mengambil jalan tengah, berimbang, lurus dan tegas. Dengan mengembangkan profil pelajar Rahmatan lil Alamin, diharapkan peserta didik madrasah dapat memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Selain itu, peserta didik madrasah juga dapat memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang moderat (*tawassuť*), seimbang (*tawāzun*), dan lurus dan tegas (*I'tidāl*), serta menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama (*qudwah*).

Diharapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin diajarkan sehingga peserta didik dapat melaksanakan, menjiwai dengan penghayatan kuat yang realistis dan konsisten. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan

diseluruh dunia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini akan meningkatkan semangat peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Namun proyek profil pelajar rahmatan lil alamin adalah karakter kenabian yang harus diingat, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan umat muslim sehingga keberadaanya dalam masyarakat menjadi Rahmat bagi semesta alam. Tujuan proyek ini adalah untuk menumbuhkan kesalihan individu sebagai umat bertakwa kepada Allah SWT dan untuk menumbuhkan kesalihan sosial, yang membuktikan bahwa islam adalah rahmatan lil alamin.⁵³ Nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila dan pelaksanaannya pada madrasah:

- a. Beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia

Mengembangkan profil Pancasila di madrasah harus dimulai dengan memberikan instruksi dan pembiasaan kepada peserta didik, terutama yang berkaitan dengan bagaimana menerapkan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hal yang dapat diterapkan dan dibiasakan termasuk membiasakan diri dengan sholat berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, menumbuhkan semangat untuk beramal melalui infaq jum'at dan infaq musibah, serta menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) saat berada di manapun

⁵³ Hamdani, Darul Ilmi, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka," Adiba: Journal Of Education, Volume 4, Nomor 3, (2024), 318.

b. Berkebhinekaan global

Dengan profil berkebhinekaan global, diharapkan siswa dapat mempertahankan kebudayaan, lokalitas, dan identitas nasional Indonesia serta memiliki pemikiran yang terbuka untuk belajar dari budaya lain. Upaya madrasah adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang keindonesiaan dan ciri-cirinya, serta mengembangkan seni budaya dari berbagai daerah untuk mengenalkan Indonesia dari segi budaya dan lainnya.⁵⁴

Dimadrasah juga diajarkan nilai-nilai budaya luhur Indonesia seperti sopan santun, saling menyayangi dan menghormati, dan menghargai pendidikan. Peserta didik diarahkan untuk menjadi lebih terbuka dalam memahami budaya dan interaksi sosial mereka yang menghasilkan rasa saling menghargai yang lebih besar dan kemungkinan terbentuknya dalam hubungan positif dengan budaya luhur bangsa.

c. Gotong royong

Sangat penting untuk melestarikan budaya, membiasakan gotong royong yang merupakan sifat luhur orang Indonesia, yaitu sikap saling membantu dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan. Untuk meningkatkan profil gotong royong, guru dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, misalnya melalui metode belajar diskusi dan menyelenggarakan kegiatan

⁵⁴ Ibid, 319.

piket bersih kelas untuk menumbuhkan rasa gotong royong dan kerja sama dengan sesama teman kelas

d. Mandiri

Seorang peserta didik dengan dimensi mandiri berarti bahwa dia bertanggung jawab atas kemajuan dan prestasinya sendiri. Sikap mandiri juga didefinisikan sebagai sikap yang kuat, berani dan berani mengambil tanggung jawab atas Tindakan yang berpotensi berbahaya, dan didasarkan pada kesadrannya akan kekuatan, kelemahan, dan keadaan yang dihadapinya, serta kewajibannya untuk bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Madrasah dapat menumbuhkan profil karakter mandiri dalam peserta didiknya melalui penanaman, pembiasaan, dan pembudayaan dalam dan di luar ruang kelas. Ini dapat dicapai dengan menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen mereka untuk mematuhi aturan dengan mencapai kesepakatan bersama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan peserta didik untuk berani menerima kekalahan, dan berani menang. Mereka juga dilatih untuk menyampaikan pendapat dan membuat proyek yang sesuai dengan kebutuhan mereka dengan tahapannya.

e. Kreatif

Guru bertanggung jawab untuk membiasakan, membudayakan, dan mengembangkan karakter dalam kehidupan madrasah dengan memberikan kesempatan, pengalaman, dan

kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas mereka, memberukan penghargaan dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan ide-ide mereka, sehingga menghasilkan suatu produk. Kreatif adalah karakter keunggulan, dan peserta didik kreatif berarti memiliki kekuatan untuk mengembangkan ide-ide, mencoba, dan mempraktekannya sehingga menghasilkan suatu produk bagi kehidupan, dan menghasilkan sesuatu yang unik, bermakna, berguna dan berdampak untuk mengatasi berbagai masalah, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan.

f. Bernalar kritis

Kemampuan bernalar kritis adalah kemampuan untuk mempertimbangkan dan memahami berbagai aspek dengan dasar dan alasan logiskarena bernalar kritis adalah proses berpikir yang melibatkan pengumpulan dan transformasi data menjadi pilihan atau kesimpulan yang tepat, dan membantu peserta didik memecahkan masalah dengan efektif. Dengan memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya, berbicara, dan mepresentasikan sesuatu. Selain itu, madrasah mengajarkan mereka cara berdemokrasi dalam menentukan keputusan. Madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi, menyanggah, dan memperkuat pendapat teman sekelas dan guru dengan menggunakan sumbar data dan referensi. Ini menghasilkan budaya pemikiran kritis yang mencangkup kemampuan peserta

didik untuk berpikir kritis, mengevaluasi data, dan membuat Keputusan yang tepat tentang masalah yang mereka hadapi.⁵⁵

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil alamin bertujuan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter mereka dan juga memberi mereka kesempatan untuk belajar dari lingkungannya. Proyek profil pelajar ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi untuk mempelajari hal-hal penting seperti teknologi, perubahan iklim, anti radikalisme, Kesehatan mental, budaya, wirausaha dan kehidupan berdemokrasi. Mereka juga dapat mempraktikkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Diharapkan penguatan proyek ini dapat menjadi cara terbaik untuk mendorong peserta didik untuk peserta didik yang komponen, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan islam rahmatan lil alamin sepanjang hayat. Penguatan proyek profil pelajar ini juga dapat menjadi cara bagi peserta didik yang bermanfaat bagi semua orang. Dapat mempertahankan tradisi dan menyamai konsep agama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus menghapus tradisi dan kebudayaan lokal dengan berdasarkan nilai-nilai manusia. Profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin saling menguatkan. Keduanya didasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang menghargai kebhinekaan dan kemanusiaan untuk membuat Indonesia menjadi tempat yang aman, damai, dan sejahtera.⁵⁶

⁵⁵ Ibid.320.

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmattan Lil Alamin*,(Jakarta: 2022), 5

Untuk melaksanakan proyek ini, satuan pendidika perlu menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Holistik, berarti merancang kegiatan dalam sebuah tema secara keseluruhan dan melihat bagaimana berbagai hal berhubungan untuk memahaminya.
- b. Kontekstual, berarti upaya untuk mendasarkan kegiatan pembelajaran pada situasi kehidupan nyata.
- c. Berpusat pada peserta didik berarti scenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka memiliki kesempatan untuk memilih dan mengusulkn topik proyek sesuai keinginan mereka sendiri.
- d. Eksploratif, berarti semangat membuka ruang yang luas untuk proses pengembangan diri, baik terstruktur maupun bebas.
- e. Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilakukan secara gotong royong dan bekerja sama oleh warga madrasah.
- f. Keberagaman berarti bahwa kegiatan madrasah dilakukan secara inklusif dalam konteks negara kesatuan republic Indonesia dengan menghormati perbedaan, kreatifitas, inovasi, dan kearifan lokal.
- g. Kemandirian, semua kegiatan di madrasah harus dilakukan oleh dan untuk warga madrasah.
- h. Kebermanfaatn, berarti seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif

- i. Religiusitas, berarti bahwa semua kegiatan madrasah dilakukan dalam pengabdian kepada Allah SWT.⁵⁷

Pemerintah menetapkan tema utama untuk peoyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang dapat dipilih oleh satuan Pendidikan sesuai dengan konteks wilayah dan demografi peserta didik, tema tersebut antara lain:

- a. Hidup berkelanjutan

Peserta didik menyadari dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kelangsungan kehidupan di masa lalu dan masa yang akan datang. Peserta didik membangun kesadaran untuk bertindak dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi Krisis berkelanjutan di sekitarnya dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dan mencegahnya. Mereka bertindak sebagai khalifah di bumi, bertanggung jawab untuk menjaga alam agar tetap sehat untuk manusia dan generasi berikutnya.

- b. Kearifan lokal

Peserta didik memperoleh pemahaman tentang keanekaragaman tradisi, budaya, dan kearifan lokal yang merupakan kekayaan budaya bangsa. Mereka membangun rasa ingin tahu menggunakan metode ini. Inkuiri dan eksplorasi kearifan lokal dan budaya serta

⁵⁷ Ibid,8.

berkontribusi untuk menjaga kelestariannya.⁵⁸ Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang seperti sekarang, mempelajari ide dan prinsip di balik seni dan tradisi lokal, dan kemudian berpikir tentang nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam hidup mereka.

c. Bhineka tunggal ika

Peserta didik mengakui keragaman sebagai kekayaan bangsa dan menerima perbedaan suku, ras, agama, dan budaya Indonesia sebagai keniscayaan. Dengan ini peserta didik dapat meningkatkan kekayaan budaya, rasa saling menghormati dan menghargai, serta mencegah konflik dan kekerasan.

d. Bangunlah jiwa dan raganya

Sejak Indonesia memperoleh kemerdekaannya, para pendiri bangsa telah berkomitmen untuk membangkitkan jiwanya dan tubuhnya. Peserta didik memahami bahwa Pembangunan mencakup fisik dan mental, tubuh yang sehat mengandung jiwa yang sehat pula. Peserta didik memperoleh kesadaran dan keterampilan untuk menjaga fisik dan mental untuk diri mereka sendiri dan orang-orang disekitar mereka. Peserta didik meneliti dan berdiskusi tentang masalah kesejahteraan diri, perundungan dan cara menyelesaikannya. Selain itu, mereka juga memeriksa masalah Kesehatan fisik dan mental, seperti narkoba, pornografi, dan

⁵⁸ Kementrian Agama RI, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmattan Lil Alamin*,(Jakarta: 2022).21.

Kesehatan reproduksi. Sejak saat Indonesia memperoleh kemerdekaan pendiri bangsa meminta orang-orang untuk bangun jiwanya dan bangun badanya untuk memahami adanya kehidupan akhirat, juga dikenal sebagai *yaumul hisab* yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

e. Demokrasi pancasila

Peserta didik memahami demokrasi secara keseluruhan, termasuk demokrasi pancasila yang berasal dari nilai-nilai luhur sila keempat dan mendorong musyawarah untuk mencapai consensus sebagai cara untuk mengambil keputusan, Keputusan yang dipilih oleh mayoritas suara sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang dibuat melalui proses demokrasi dan ikut bertanggung jawab atas tersebut. Selain itu peserta didik memperoleh pemahaman tentang arti dan peran masing-masing dalam menjaga kelangsungan demokrasi pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi peserta didik memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, masyarakat dan dunia kerja.

f. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam membuat produk berbasis teknologi yang memudahkan aktivitas individu dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar berdasarkan pekerjaannya. Peserta didik terus mencari cara baru

untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Mereka menggunakan teknologi dan mensinergikan aspek social untuk membangun budaya pintar Masyarakat, yang membantu membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

g. Kewirausahaan

Peserta didik menemukan potensi ekonomi lokal dan Upaya untuk mengembangkannya, serta aspek lingkungan, social dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan kewirausahaan memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dan semangat kewirausahaan peserta didik. Selain itu peserta didik memperoleh pemahaman tentang peluang masa depan, perhatian terhadap kebutuhan Masyarakat, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kesiapan untuk menjadi tenaga kerja professional dan jujur.⁵⁹

h. Keberkejaan

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Mereka memperoleh pemahaman tentang kebutuhan dunia kerja saat ini, termasuk kesempatan kerja dan persiapan untuk meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan keahliannya. Selain itu, peserta didik akan mengembangkan sikap

⁵⁹ Kementrian Agama RI, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmattan Lil Alamin*,(Jakarta: 2022).22.

dan perilaku yang sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan di dunia kerja.⁶⁰

B. Penelitian Terdahulu

1. Yuliana, Fitri Lusiana, Dea Ramadhanyaty, Anis Rahmawati, Rosyida Nurul Anwar, dengan judul “Penguatan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid-19,2022” Jurnal, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Madiun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya penguatan moderasi beragama pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan radikalisme. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yakni reduksi data, display, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama pada anak usia dini meliputi empat aspek moderasi beragama yaitu penanaman komitmen kebangsaan, penguatan toleransi, anti kekerasan, dan pengenalan dan pelestarian kebudayaan lokal. Menguatkan moderasi beragama perlu diajarkan pada anak sejak dini agar anak mampu memiliki sifat-sifat moderat dan mencegah terjadinya radikalisme di masa yang akan datang. Pada jurnal ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti penguatan moderasi beragama, kemudian pada metode yang digunakan dan teknis

⁶⁰ Ibid, 23.

analisis data yang digunakan oleh keduanya. Perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian dan subjek yang diteliti.

2. Jamaluddin , Syamsul Bahri Tanrere , Akhmad Shunhaji, dengan judul “ Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 6 Depok” Jurnal, Institut PTIQ Indobnesia tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi penguatan moderasi beragama di SMAN 6 Depok, bagaimana perilaku dan pemahaman siswa khususnya para aktivis ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama di SMAN 6 Depok. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) menggunakan fenomenologi, memusatkan perhatian pada satu objek yaitu moderasi beragama sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena tersebut. Upaya pencegahan paham ekstremisme terutama yang mengarah pada radikalisme menurut perspektif al-Qur’an dan tinjauan para ahli dengan pendekatan persuasi dan preventif, sehingga mampu mencegah dan meredam gejala paham ekstremisme. Strategi penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang didesain kepala sekolah dan guru PAI sebagai pembina ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) dalam pembelajaran dan pengembangan PAI, pembinaan rutin dari kepala sekolah merupakan sebuah upaya sekolah mampu menyadarkan peserta didik akan keberagaman sebagai sebuah kehendak Tuhan yang tidak dapat dinafikan. Kehidupan beragama di SMAN 6 Depok memperlihatkan keberagamaan yang moderat dan

menerima keberagaman. Meskipun terkadang masih diwarnai pernak pernik fanatisme dari peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama dan kehidupan beragama, namun pada proses pengimplementasiannya pengawasan dan pemahaman ajaran agama baik secara tekstual dan kontekstual dari guru agama masih menunjukkan jati diri sebagai pemeluk agama yang rahmah.

Persamaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah usaha untuk penguatan moderasi beragama. Sedangkan perbedaan dengan judul yang diangkat peneliti adalah bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin untuk penguatan moderasi beragama.

3. Mochamad Alfauzi Fauzi, dengan judul “ Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Mojokerto”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin (P5-PPRA) dan mekanismenya dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa kelas X di MAN 1 Mojokerto. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling. Teknik analisis data menggunakan tiga langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahap yang dilalui dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin di MAN 1 Mojokerto.

Persamaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengimplementasian atau penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dimulai Tahun 1964, yaitu ketika itu Madrasah masih berada di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan Ronggo Warsito, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito. Pada Tahun 1968 Madrasah direlokasikan ke Masjid Jami' Karanggebang Jetis dan berubah nama menjadi Pendidikan Agama Negeri 6 Tahun. Pada Tahun 1970 berubah nama lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun.

Kemudian Pada tahun 1979 madrasah direlokasi yang kedua kalinya ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi MTs NEGERI JETIS PONOROGO. Kemudian pada tahun 2016, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor: 673 Tahun 2016 Tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Di Negeri Provinsi Jawa Timur Tanggal 17 November 2016 berubah nama lagi menjadi MTs NEGERI 1 PONOROGO sampai dengan sekarang

Berikut daftar nama-nama Kepala MTsN Jetis Ponorog sejak 1979
– Sekarang

Tabel 3.1 Daftar nama-nama kepala Kepala MTsN Jetis Ponorog sejak 1979 – Sekarang

No	Nama	Tahun
1.	Drs. Zainun Shofwan	1979-1986
2.	Kusto, BA.	1986 – 1993
3.	Chozin, SH	1993 – 1999
4.	Drs. Imam Asj'ari, SH	1999 – 2002
5.	Drs. Muhammad Cholid, MA.	2002 – 2006
6.	H. Imam Sjafi'i, S.Pd., M.Si.	2006 – 2009
7.	H. Wiyono, S.Pd.I., M.Si.	2009 – 2016
8.	Nuurun Nahdiyyah, KY. M.Pd.I	2016 – 2023
9.	H. Agus Darmanto, M.Pd	2023 - Sekarang

2. Visi, Misi

a. Visi

UNIK : Unggul Inovatif dan Kompetitif

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki

- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 6) Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih
- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 8) Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 9) Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan.
- 10) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
- 11) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan
- 12) Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- 14) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

3. Kondisi staff dan Guru

Kondisi guru berdasarkan kualifikasi tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jumlah keseluruhan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo adalah 58 guru dan 17 staff tata usaha, dengan rincian sebagaimana terlampir dalam lampiran.⁶¹

Tabel 3.2 Kondisi staff dan guru

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	49	-	1 Kepala Sekolah
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	9	-	GTT
Guru PNS Diperkejakan (DPK)	-	-	-
Staf TU	17	-	5 Staf TU, 3 Perpus, 3 Operator, 3 Penjaga Sekolah, 3 kebersihan

4. Kondisi Peserta Didik

Setiap peserta didik menjadi subjek belajar dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Latar belakang maupun kondisi setiap peserta didik dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2023-2024 adalah 949 peserta didik dengan rincian, pesert didik kelas VII berjumlah 177, kelas VIII 320, kelas IX 298.

⁶¹ Ibid, 7

5. Sarana Prasarana

Sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sudah sangat memadai. Mulai dari ruang kelas hingga fasilitas yang disediakan diluar kelas untuk masyarakat madrasah.

Tabel 3.3 data ruang kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli			Jumlah (d) =a+b+c
	Ukuran 7 x 9 M ² (a)	Ukuran > 63 M ² (b)	Ukuran < 63 M ² (c)	
27	27	-	-	27

Tabel 3.4 data ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	8 x 12	5. R. Lab. TIK	1	7 x 9
2. Lab. IPA	1	8 x 12	6. Perpustakaan	1	8 x 12
3. Lab. Bahasa	1	7 x 9	7. Kesenian	1	4 x 7
4. R. Multimedia	-	-	8. R.Serba Guna	-	-

B. Deskripsi Data Khusus

- 1 Penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024

Allah menciptakan keragaman budaya di dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, keragaman harus dijaga oleh semua bagian bangsa. Kebijakan kurikulum Merdeka dibuat oleh Kementerian Agama RI untuk mendorong moderasi agama di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kebijakan kurikulum belajar merdeka Kementerian Agama, setiap sekolah harus melakukan penguatan moderasi beragama dalam proyek penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Penguatan moderasi beragama ini juga harus dilakukan di lembaga pendidikan. Tidak diragukan lagi, hal ini juga berlaku di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin dirancang berbeda dari program intrakurikuler. Namun, madrasah dapat mengintegrasikan pembelajaran intrakurikuler jika dianggap perlu untuk memenuhi kebutuhan siswa. Proyek untuk meningkatkan profil siswa rahmatan lil'alamin dapat dirancang dan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dan dunia kerja.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu guru yang mengampu p5p2ra di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo yaitu ibu Retno Mintarsih menjelaskan bahwa penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan di madrasah ataupun diluar madrasah.

Didalam p5 itu kan ada rahmatan lil alaminya, didalam itu ada nilai-nilai yang ditanamkan ke anak-anak secara global yaitu

kesalehan sosial dan kesalehan individu. Contohnya dalam satu kelas anak-anak bisa mengimplementasikan nilai kesalehan sosial dengan cara menghargai pendapat temannya, dia tidak semena-mena terhadap temannya, dia tidak menganggap bahwa dirinya paling benar diantara yang lain, itukan sudah masuk ke dalam rahmatan lil alamin. Ketika sholat, itukan ada poin ketakwaan disitu kan juga sudah termasuk kedalam kesalehan sosial, contohnya ketika membentuk shaf, mereka merasa bahwa semua manusia sama derajatnya dimata Allah SWT, jadi mereka paham bahwa yang shaf depan itu orang terpandang dan shaf yang belakang itu untuk orang tidak mampu. Kita memberi wawasan bahwa di lingkungan rumahnya itu pasti ada suatu organisasi agama, mereka harus bisa menghargai perbedaanya. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, pihak madrasah membentuk tim fasilitator kegiatan p5p2ra, serta pembagian tugas menurut bagianya. Kalau untuk anti kekerasan itu kan juga termasuk kedalam akhlak, kembali lagi ke kesalehan tadi, jadi mereka tidak melakukan pembullying kepada sesama teman ataupun orang lain, kemudian menghormati gurunya. Kalau untuk anti kekerasan ya pihak madrasah mempunyai cara untuk mencegah kekerasan contohnya, peserta didik bisa menyalurkan bakat bela dirinya dengan cara mengikuti kejuaraan bela diri. Jadi mereka tidak menyalah gunakan kemampuan bela dirinya untuk sekedar berkelahi saja, mereka bisa meraih prestasi dengan kemampuannya itu. Kita dalam hal ini juga melibatkan orang tua wali dengan cara parenting skill, jadi kita undang wali nya sekaligus peserta didik, kita datangkan motivator untuk mengisi parenting tersebut. Untuk mencegah terjadinya kekerasan di lingkungan madrasah, kembali lagi ke gurunya, jadi gurunya harus bisa memberi teladan. Dengan cara memberikan pemahaman pada anak terkait kekerasan. Ada juga kegiatan yang dilakukan pihak madrasah pada proyek ini untuk penguatan moderasi beragama yaitu, pada kegiatan kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa) panitia menyelipkan materi yang berhubungan dengan moderasi beragama, kita juga mengadakan study tour ke tempat pembuangan sampah yang ada di mrican, agar anak-anak tau bagaimana pengolahan sampah itu biar tidak hanya menjadi limbah yang mencemari lingkungan, ada juga study tour ke tempat pembuatan reog, agar anak-anak tahu bahwa reog itu adalah warisan budaya kita, dan harus ikut serta dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut.⁶²

Jadi, penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil

⁶² Retno Mintarsih, Wawancara, No.1, Ponorogo, 07 Mei 2024.

alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo ini dilakukan dengan kegiatan di madrasah ataupun di luar madrasah. Kegiatan diluar madrasah contohnya seperti study tour ke tempat pembuangan sampah, dan tempat pembuatan reog.

Namun, penguatan moderasi beragama ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dorongan atau bantuan dari pihak keluarga, dan stekholder lainnya. Disini peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang menjadi pelaku utama dalam penguatan moderasi beragama melalui proyek profil pelajar. guru berperan sebagai fasilitator dalam beberapa proyek yang dilaksanakan oleh madrasah. Sedangkan madrasah sendiri berperan sebagai pendukung dari setiap kegiatan proyek tersebut.

Tanpa peran ketiga elemen tersebut, penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan menjadi kurang maksimal hal disampaikan oleh Bapak Masyhudi, M.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.⁶³

Sedangkan menurut wawancara dengan peserta didik yaitu ananada Aulia S, Cheysa S, dan Tsabita Ayu dari kelas VII B terkait penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin adalah :

Pada awalnya kita tidak tahu tentang P5P2RA itu apa, kami tahu P5P2RA itu setelah masuk ke madrasah ini, kemudian juga dijelaskan oleh guru terkait P5P2RA setelah itu baru kami tahu tujuan dari proyek tersebut adalah menjadikan peserta didik menjadi anak-anak yang berbudi luhur, bertakwa kepada tuhan, dan menjadikan anak-anak yang bisa membedakan baik dan benar secara bijak. Proyek ini juga mengajarkan kita bagaimana cara menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh sampah-sampah, atau bagaimana mengolah sampah untuk dijadikan bahan daur ulang agar tidak terlalu mengotori lingkungan, kemudian juga mengajarkan kita untuk mecegah ataupun tidak melakukan

⁶³ Masyhudi, Wawancara, No.2. 07 Mei 2024

kekerasan ataupun bullying terhadap sesama. Selain itu kita juga belajar bagaimana menghargai pendapat teman, gotong royong, bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Kami juga dibimbing untuk menjadi peserta didik yang moderat dalam beragama, menjadi peserta didik yang tidak membedakan apapun dalam pertemanan dan menerima siapapun yang ingin berteman.⁶⁴

Dari jawaban peserta didik kelas VII B tersebut, bahwa penguatan moderasi beragama melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan hal baru bagi mereka, dengan hal baru tersebut menjadikan mereka sebagai peserta didik yang moderat dalam beragama, dan mampu mengimplementasikan proyek P5P2RA tersebut.

- 2 Faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil amlamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru madrasah dalam Penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sudah cukup siap, hal ini ditunjukkan oleh guru dalam mempersiapkan dan madrasah selaku pemangku kebijakan serta pelaksana dalam proses pembelajaran harus memfasilitasi kepada guru untuk melakukan bimtek atau pelatihan berkala yang telah difasilitasi oleh madrasah. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Retno Mintarsih, yaitu :

⁶⁴ Aulia S, Cheysa S, Tsabita Ayu, Wawancara, No.2. 15 Mei 2024

Pada saat pengimplementasian tantangan itu pasti ada, karena kan anak-anak itu dibentuk bukan hanya dari lingkungan madrasah saja, dan mereka juga lebih banyak waktu di rumah, jadi lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat, juga peran orang tua itu kan sebenarnya lebih banyak daripada peran guru di madrasah, jadi kaya tadi masalah ketakwaan aja ya, mengapa anak-anak itu masih melakukan hal-hal yang sepatutnya tidak dilakukan? Ketika saya tanyakan kenapa kamu tidak sholat, ternyata memang dari pihak keluarganya juga ada yang tidak sholat, jadikan anak-anak itu mencotoh mereka, kadang orang tua itu menginginkan mereka sekolah disini supaya agamanya bagus, tetapi mereka kurang menyadari bahwa perilaku, kepribadian anak-anak itu terbentuk dari keluarga. Untuk faktor penghambat saat pengimplementasian proyek tersebut untuk penguatan moderasi beragama adalah kita kekurangan waktu, karena kegiatan anak-anak terlalu padat, dan juga sarana prasarannya, misalkan tentang bagaimana menjaga lingkungan agar terasa nyaman, terhindar dari sampah-sampah yang berserakan, dan memberikan contoh bagaimana pengolahan sampah yang ada disekitar kita. Jadi dulu itu di madrasah ada namanya bank sampah, namun karena ada proyek pembangunan ma'had akhirnya di bongkar. Jadi kita mulai kembali dari awal kembali, kita tanamkan pada anak-anak, sekecil apapun sampah yang kalian ambil sama dengan kalian sudah menjaga lingkungan kalian agar terhindar dari sampah. karena bank sampah sudah tidak ada, jadi kita bawa anak-anak ke tempat pembuangan sampah yang ada di Mrican Ponorogo. Untuk faktor pendukungnya tidak lain adalah *stakeholder*; semua guru madrasah, kemudian juga para wali murid, jadi tidak ada masalah jika kita mengadakan kegiatan P5P2RA ini untuk penguatan moderasi beragama.⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut faktor penghambat dari penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin adalah sarana prasana yang kurang memadai. Kemudian untuk faktor pendukungnya adalah *stakeholder*; wali murid, serta semua guru madrasah, semua mendukung dan tidak ada masalah jika mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik

⁶⁵ Retno Mintarsih, Wawancara, No.4. 07 Mei 2024.

melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, jadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dalam proyek penguatan moderasi beragama tidak hanya terletak pada masalah kurikuler ataupun sarana prasarana saja akan tetapi juga kemampuan pejabatnya. Dalam hal ini adalah strategi, maksud serta tujuan kebijakan moderasi beragama di lembaga pendidikan harus dipahami oleh otoritas madrasah agar proyek tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dalam suatu organisasi, koordinasi memiliki peran yang sangat penting. Tidak hanya itu, koordinasi adalah salah satu faktor pendukung yang diperlukan untuk menggerakkan orang dalam melaksanakan suatu kebijakan terstruktur. Dalam mensukseskan penguatan moderasi beragama di Lembaga pendidikan diperlukan koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Dalam kebijakan merdeka belajar, Kementerian Agama RI secara jelas menginginkan upaya penguatan Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 penguatan profil pelajar Pancasila di lingkungan madrasah diproyeksikan pada dua aspek yaitu Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin.

Sikap moderasi beragama tersebut penting untuk ditanamkan pada setiap masyarakat Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan. Pentingnya penguatan moderasi beragama dalam madrasah yang mementingkan pada aspek metode pembelajaran dan materi pembelajaran yang perlu disajikan dengan metode pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai dan prinsip moderasi beragama. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan karakter dan pribadi peserta didik yang memiliki sikap keluwesan, cinta kasih, pluralis, peduli berlaku adil serta tengah-tengah dalam menghadapi kemajemukan.

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan, peneliti berusaha untuk mempresentasikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan tentang bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin

dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bagaimana penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan proyek yang menekankan nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama memainkan peran penting dalam penguatan dan penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis nilai juga memengaruhi budaya madrasah serta integrasi nilai-nilai ini. Terdapat kebutuhan akan dukungan teknis, perubahan dalam mindset terhadap kurikulum, serta peran aktif *stakeholder* Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo untuk meningkatkan koherensi nilai-nilai ini

Menurut analisa penjelasan dari perwakilan peserta didik kelas VII yaitu ananda Aulia S, Tsabita Ayu, dan Cheysa S, mereka mengatakan bahwa sebelum masuk ke Madrasah Tsanawiyah 1 Ponorogo mereka tidak tahu apa itu moderasi beragama dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Namun ketika mendapat penjelasan dan mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan pihak madrasah mereka tahu pentingnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin bagi keseharian mereka. Pengakuan dari perwakilan peserta didik adalah proyek tersebut mengajarkan kepada mereka bagaimana menghargai perbedaan antar teman, gotong royong, dan bekerja sama dengan baik pada saat mengerjakan tugas kelompok. Mereka juga diarahkan untuk menjadi peserta didik yang

moderat dalam beragama, tidak membedakan apapun dalam pertemanan, menjadikan mereka peserta didik yang berbudi luhur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bijak dalam berperilaku. Penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, dilakukan dengan berbagai kegiatan di luar maupun di dalam madrasah. Kegiatan tersebut melibatkan semua elemen madrasah seperti guru, kepala sekolah, peserta didik, dan semua masyarakat yang ada di madrasah. Sebelum melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk penguatan moderasi beragama, pihak madrasah membentuk tim fasilitator yang berperan penting dan bertanggung jawab atas terselenggarakannya kegiatan tersebut. Tim tersebut mempunyai jabatan dan tugasnya masing-masing, diantaranya penanggung jawab, koordinator, serta pembimbing, serta melibatkan wali kelas. Kemudian tim tersebut bisa merancang dimensi, tema dan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam menentukan dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yang dapat disesuaikan dengan keinginan, kesiapan, kondisi, dan kebutuhan madrasah dan peserta didik. Dimensi ini termasuk bertaqwa, setia, dan bebas, berpikir kritis, berpandangan luas, kreatif, mandiri, masing-masing dimensi diuraikan lebih lanjut menjadi elemen dan nilai-nilai rahmatan lil alamin disertakan dalam pencapaiannya.

Pada saat menentukan tema proyek yang akan digunakan diharapkan tema tersebut bisa mendukung tercapaian dimensi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Macam-macam tema yang bisa dipilih untuk proyek tersebut adalah kearifan lokal, bhineka tunggal ika, demokrasi Pancasila, kewirausahaan dan kebhinekaan. Pihak madrasah menentukan alokasi waktu yang disediakan untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu dua jam dalam seminggu, yaitu hari jum'at di dua jam terakhir.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo adalah salah satu madrasah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka, guna memenuhi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin pihak madrasah melakukan berbagai kegiatan, seperti kunjungan ke tempat pembuatan reog ponorogo. Kunjungan tersebut sebagai pembelajaran untuk mengenalkan kebudayaan lokal yang ada di sekitar mereka dan dapat mempelajari sejarah asal-usul reog ponorogo. Serta dapat melestarikan dan menjaga kebudayaan lokal yang sudah menjadi bagian dari lingkungan mereka. Tidak hanya itu saja, pihak madrasah juga melakukan kunjungan ke tempat pembuangan sampah yang ada di desa Mrican kabupaten Ponorogo. Kunjungan tersebut bertujuan untuk menyadarkan peserta didik bahwa sampah yang mereka hasilkan setiap hari akan terus menambah jumlah sampah yang ada di tempat pembuangan sampah tersebut. Mereka diberi arahan langsung oleh pengelola sampah yang ada di tempat pembuangan sampah tersebut agar bisa memilah dan memilih sampah. Jadi, mereka bisa memilah, dan mengolah atau mendaur ulang sampah, agar tidak hanya menjadi limbah yang mencemari lingkungan sekitar. Dari barang daur ulang tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka dan sekitarnya.

Kegiatan yang lain adalah pemilihan ketua OSIS, pada saat pemilihan ketua OSIS terdapat tema projek demokrasi Pancasila yaitu pada saat kampanye kandidat dan debat visi misi calon ketua OSIS, di dalam kegiatan ini peserta didik calon ketua OSIS menyampaikan visi misinya, semuanya mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Selain itu kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk mempunyai sikap toleransi dan sedia menerima pendapat orang lain dan menghargai pendapat yang berbeda. Kegiatan yang lain adalah pengenalan moderasi beragama pada peserta didik baru, kegiatan ini dilakukan ketika MOS yang bertujuan untuk mengenalkan mereka kepada moderasi beragama dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil Pelajaran rahmatan lil alamin. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai pedoman dan bekal peserta didik dalam berproses menuntut ilmu agar terjaga dan terlindungi dari sikap beragama yang ekstrim.

Pihak madrasah juga mengadakan tour ke tempat wisata Bendungan Bendo, dengan *tour* tersebut peserta didik bisa melihat langsung ciptaan Allah yang Maha Esa, tugas mereka adalah menjaga dan melestarikan apa yang telah di ciptakan Allah SWT kepada manusia. Mereka juga di berikan pemahaman terkait manfaat-manfaat bendungan, seperti untuk pengairan pada sawah-sawah masyarakat, untuk penampungan air hujan dan lain sebagainya.

Kemudian Madrasah Tsnowaiyah Negeri 1 Ponorogo juga melaksanakan kegiatan kewirausahaan, dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin memiliki alur kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, *pertama* pengenalan, pengenalan ini

untuk membangun pemahaman peserta didik saat proses mengenali dan membangun kesadaran tentang tema proyek kewirausahaan. *Kedua* kontekstual, disini peserta didik menggali atau mencari potensi sumber tumbuhan ataupun hewani dari lingkungan masing-masing untuk bisa diolah menjadi sebuah produk makanan ataupun minuman dan yang menarik untuk dijual. *Ketiga* aksi, peserta didik merumuskan dan menyusun peran yang dilakukan dalam aksi nyata untuk menentukan produk makanan dan minuman yang akan dibuat dari bahan nabati dan hewani dari lingkungannya. Dengan melakukan tindakan ini, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda secara kreatif dan inovatif untuk menciptakan peluang. *Keempat* refleksi, pada tahap ini peserta didik mulai bekerja untuk membuat produk olahan yang baik dan menarik dari bahan-bahan yang mereka cari, kemudian menjualnya di acara bazar Madrasah. Kemudian meninjau ulang untuk melihat pendapat orang lain apakah produk olahan berhasil, tentang penampilan, rasa dan banyaknya produk yang terbeli. *Kelima* tindak lanjut, dengan tindak lanjut ini peserta didik merancang upaya perbaikan di kemudian hari untuk mencapai hasil yang lebih sempurna.

Penguatan moderasi beragama tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dorongan dari pihak keluarga maka dengan itu pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo juga mengadakan parenting untuk orang tua wali dan mendatangkan motivator khusus untuk mengisi parenting tersebut. Parenting tersebut bertujuan agar orang tua wali juga paham terkait moderasi beragama dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

Pihak madrasah juga menyalurkan kemampuan bela diri peserta didik, untuk mencegah adanya kekerasan, dengan cara ini banyak prestasi yang telah diraih oleh peserta didik dan dapat mengharumkan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. Perwakilan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo telah mengikuti berbagai kejuaraan di bidang bela diri dan dari prestasi yang didapatkan, membuktikan bahwa penguatan moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo ini berlangsung dengan baik.

Penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo ini menghasilkan dampak positif bagi peserta didik, yaitu tercapainya pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis dan kreatif. Peserta didik juga sudah dapat menerapkan keniasaan hidup berkelanjutan di madrasah, seperti menjaga kebersihan lingkungan yang sebelumnya mereka abaikan. Selain itu, mereka juga mampu untuk merawat tanaman di sekitar mereka, mampu menerima pendapat orang lain, bermusyawarah dengan bijak, serta mencegah kekerasan atau tidak melakukan *bullying* antar sesama teman.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sesuai tema yang di ambil oleh tim fasilitator. Penguatan moderasi beragama melalui proyek penguatan

profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah ini berjalan dengan baik, karena semua elemen madrasah mulai dari kepala sekolah sampai peserta didik mendukung kegiatan tersebut.

B. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

Dalam penguatan moderasi beragam melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajara rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, dijelaskan bahwa faktor pendukung dari penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin adalah *stakeholder*, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, masyarakat madrasah dan orang tua wali, serta tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Dengan dukungan dari berbagai pihak tersebut kegiatan proyek yang diadakan dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain adalah lingkungan peserta didik itu sendiri, karena pada dasarnya peserta didik banyak menghabiskan waktu dirumah bisa jadi mereka terpegaruh oleh lingkungannya. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya waktu untuk materi proyek ini,

karena padatnya kegiatan peserta didik dan sarana prasarana atau infrastuktur madrasah yang kurang memadai, contohnya di madrasah tidak tersedia bank sampah, dari pengakuan pihak madrasah bahwa, sebenarnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dahulu mempunyai bank sampah, namun karena ada proyek Pembangunan di madrasah akhirnya bank sampah tersebut di bongkar, akan tetapi pihak madrasah tidak menjadikan alasan untuk tidak mengadakan kegiatan pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar ragmatan lil alamin tersebut, pihak madrasah tetap melaksanakan kegiatan tersebut yaitu dengan cara mengadakan kegiatan study tour ke tempat pembuangan sampah yang ada di Ponorogo.

Dari analisis data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dari kegiatan tersebut adalah kurangnya waktu dan sarana prasarana di madrasah, sedangkan untuk faktor pendukungnya adalah *stakeholder*, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, masyarakat madrasah, dan orang tua wali. Dalam mensukseskan penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan dibutuhkan peran kepala madrasah sebagai pimpinan dan pengambil keputusan. Kepala madrasah berperan penting dalam mengambil kebijakan atau keputusan terkait program yang akan dilaksanakan. Kepala madrasah perlu menyusun strategi jitu yang dapat digunakan dalam penguatan moderasi beragama. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada manajemen kepala madrasah yang efektif dan terencana. Selain itu, diperlukan strategi dari guru dalam penguatan moderasi beragama di madrasah. Dengan demikian, moderasi

beragama dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam menghadapi tantangan radikalisme yang semakin merajalela.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun peajaran 2023-2024 dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan di madrasah maupun diluar madrasah. Kegiatan yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo yaitu pemilihan ketua OSIS, dimana tema yang diambil adalah demokrasi Pancasila. Kunjungan ke tempat wisata bendungan Bendo, dan tempat pembuatan Reog Ponorogo sebagai bentuk perwujudan dari kearifan lokal. Kemudian ada bazar untuk kegiatan kewirausahaan,
2. Faktor pendukung penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, antara lain adalah *stakeholder*, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, masyarakat madrasah, dan juga orang tua wali. Sedagkan untuk faktor penghambatnya adalah lingkungan rumah dari peseta didik, kurangnya waktu untuk pelaksanaan proyek dan sarana prasana madrasah yang belum memadai.

B. Saran

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat lebih memahami pengertian moderasi beragama, apa saja indikator yang ada pada moderasi beragama dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin untuk bekal dalam pengembangan proyek tersebut.
2. Bagi pendidik dan tim fasilitator proyek bisa melakukan pelatihan kurikulum merdeka, seminar atau kajian ilmiah untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas pengetahuan, serta untuk meningkatkan variasi dan daya tarik peserta didik saat pengimplementasian proyek.
3. Bagi lembaga madrasah, hendaknya pihak madrasah mengadakan study banding dengan madrasah lain yang dinilai telah berhasil atau lebih baik, sebagai acuan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Dan pihak madrasah juga harus bisa menyediakan sarana prasana untuk kegiatan proyek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

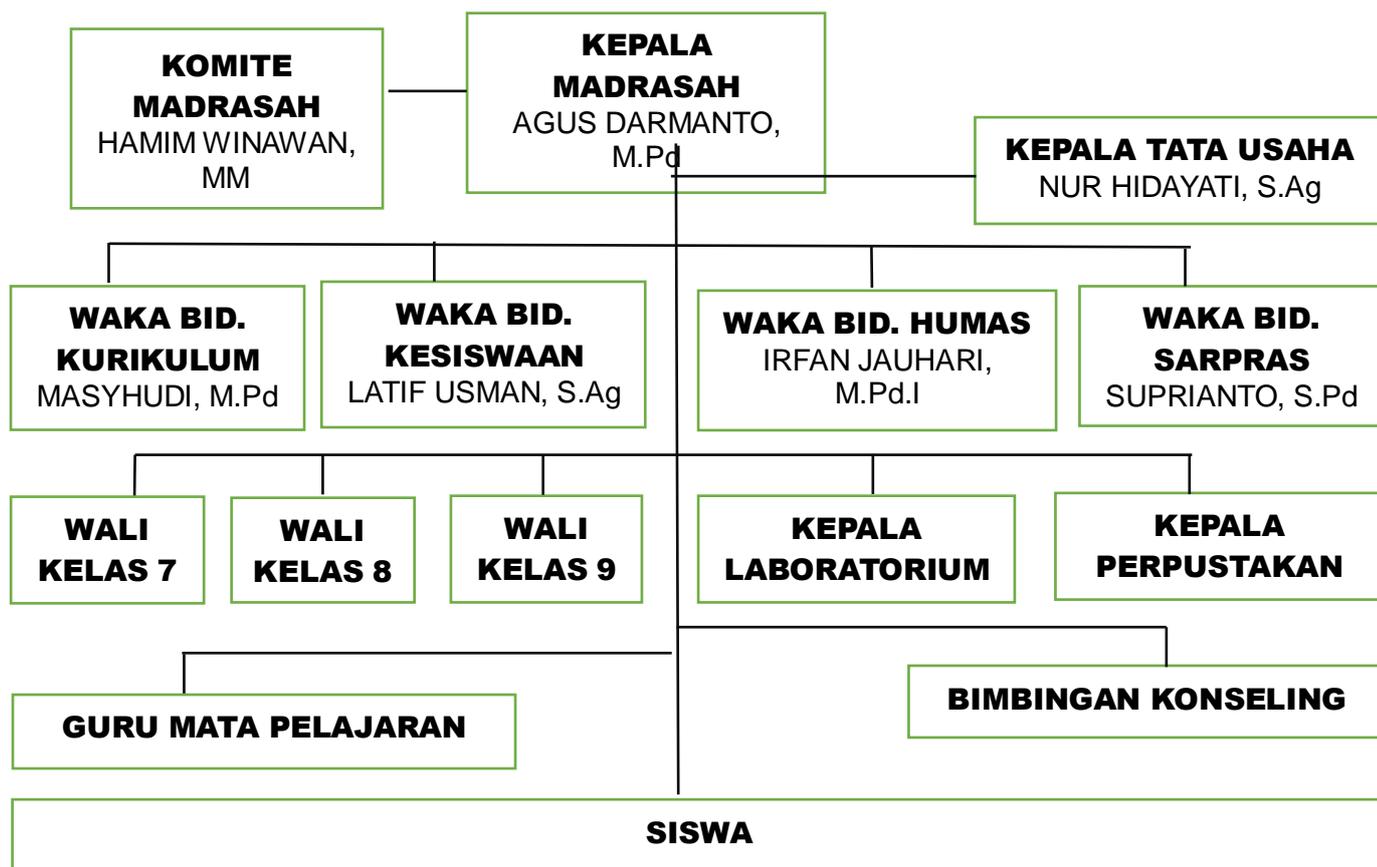
- Aditomo, Anindito, *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)
- Ani, Putri,” Peserta Didik Dalam Perspektif Islam”2017
- Aritmoko, Suharsimi , *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*
 Artikel dalam Internet: PPIM UIN Jakarta, 2018, Ancaman Radikalisme di Sekolah, Lihat di <https://ppim.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/2.1-Policy-Brief-AncamanRadikalisme-di-Sekolah.pdf>
- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Bumi Aksara,2009)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 39.
- Darul Ilmi, Hamdani, *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka,” Adiba: Journal Of Education*, Volume 4, Nomor 3, (2024), 318.
- Hakim,Lukman Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)
- Imam, Fauzul *Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia,(LKIS, Yogyakarta,2019),392.*
<http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/porosonim/article/view>
https://etheses.iainkediri.ac.id/5323/3/932407618_bab2
- Imron, Ali *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.*(Jakarta: PT Bumi Aksara.2016)
- Iqrima, Zahdi, *Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Quran Di Mushola Nur Ahmad*, (Jurnal Moderasi Beragama,2021)
- Islamy Athoillah, “Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila”, *Jurnal Sosial Keagamaan*, Volume 3, Nomor 1 (2022). 23

- Jamaluddin,” Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia” Jurnal Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama, Volume 7, Nomor 1, (2022).5
- Junaedi, Edi, “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama”, Moderasi Beragama,ed. Kementerian Agama RI (Jakarta Pusat: 2019), 396
- Kamaliah, “ Hakikat Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan, Volume 1 Nomor 1,(2021). 50
- Kementerian Agama Republik Indonesia,17.
- Kementerian Agama RI, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmattan Lil Alamin,(Jakarta: 2022), 5
- Lubis, Mukhlis dan Nur, Afrizal, Konsep Wathiyah Dalam Al-Qur’an. Jurnal Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir,4, No.2, (2015).
- Muri, A Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 328.
- M, Hanafi, Tafsir Tematik Moderasi Beragama, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran,2022), 8.
- Moeloeng, Lexy J Metodologi Penelitian Kualitatif,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2016)
- Ramli, M, ”Hakikat Pendidik dan Peserta Didik,”Volume 5, Nomor 1,(2015),69.
- Rizkiyah, Tahtimur,” *Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia*”, Jurnal Sosial Keagamaan, Volume 2, Nomor 2,(2021). 93
- Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Mixed Methods serta Reserch & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, PUSAKA, 2017),95-96.
- Sugiyono, *Memahami Peneitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007),cet. III,1
- Supriyati, Anik, Ngurah Ayu Nyoman, and Noor Miyono, “*Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada SMK Pusat Keunggulan*,” JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6, no. 2 Hal. 103
- Suwandi dan Basrowi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), cet.III, 1.

- Yunus, Muhammad, "*Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)*", *Al-Ishlah* XV, no. 2 (2017): 171, diakses pada 24 Februari 2020, <http://ejurnal.stainparepare.ac.id>
- Umar, Nasaruddin, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. 15.
- Zaenullah, dan Anwar, R. N, '*Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus*', *Jurnal Care*, 8(1), pp. 56-66.

LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASASI
MTsN 1 PONOROGO (KMA NO 16 TH1978)



DATA PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
PONOROGO

NO	KLS VII	JUMLAH			KLS VIII	JUMLAH			KLS IX	JUMLAH			JMLAH TOTAL			KET
		L	P	JML		L	P	JML		L	P	JML	Kls	L	P	
1	A	12	19	31	A	12	18	30	A	12	18	30	VII	154	177	331
2	B	14	18	32	B	12	17	29	B	10	20	30	VIII	161	159	320
3	C	12	19	31	C	12	20	32	C	11	19	30	IX	155	143	298
4	D	8	22	30	D	14	12	26	D	20	9	29				
5	E	7	26	33	E	9	21	30	E	13	16	29				
6	F	22	8	30	F	26	9	31	F	20	8	28				
7	G	20	14	34	G	16	19	35	G	17	14	31				
8	H	18	20	38	H	20	18	38	H	18	13	31				
9	I	20	16	36	I	20	18	38	I	18	14	32				
10	J	21	15	36	J	20	15	35	J	18	14	30				
	JML	154	177	331		161	159	320		155	143	298		470	479	949

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/07-5/2024
Nama Informan	: Ibu Retno Mintarsih, S.Pd
Identitas Informan	: Pengampu P5P2RA Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo
Hari/tanggal wawancara	: Selasa, 7 Mei 2024

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana pihak madrasah memberikan wawasan terkait proyek P5P2RA kepada peserta didik?	Didalam p5 itu kan ada rahmatan lil alaminya, didalam itu ada nilai-nilai yang ditanamkan ke anak-anak secara global yaitu kesalehan sosial dan kesalehan individu. Contohnya dalam satu kelas anak-anak bisa mengimplementasikan nilai kesalehan sosial dengan cara menghargai pendapat temannya, dia tidak semena-mena terhadap temannya, dia tidak menganggap bahwa dirinya paling benar diantara yang lain, itukan sudah masuk ke dalam rahmatan lil alamin. Ketika sholat, itukan ada poin ketakwaan disitu kan juga sudah termasuk kedalam kesalehan sosial, contohnya ketika membentuk shaf, mereka merasa bahwa semua manusia sama derajatnya dimata Allah SWT, jadi mereka paham bahwa yang shaf

		<p>depan itu orang terpandang dan shaf yang belakang itu untuk orang tidak mampu. Kita memberi wawasan bahwa di lingkungan rumahnya itu pasti ada suatu organisasi agama, mereka harus bisa menghargai perbedaanya.</p>
2.	<p>Bagaimana pengimplementasian P5P2RA untuk penguatan moderasi beragama di madrasah ini?</p>	<p>Pengimplementasiannya bisa dilakukan dengan kegiatan di madrasah maupun diluar madrasah. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, pihak madrasah membentuk tim fasilitator kegiatan p5p2ra, serta pembagian tugas menurut bagianya. Kegiatan yang dilakukan pihak madrasah pada proyek ini untuk penguatan moderasi beragama yaitu, pada kegiatan kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa) panitia menyelipkan materi yang berhubungan dengan moderasi beragama, kita juga mengadakan study tour ke tempat pembuangan sampah yang ada di mrican, agar anak-anak tau bagaimana pengolahan sampah itu biar tidak hanya menjadi limbah yang mencemari lingkungan, ada juga study tour ke tempat pembuatan reog. Kalau untuk anti kekerasan</p>

		itu kan juga termasuk kedalam akhlak, kembali lagi ke kesalehan tadi, jadi mereka tidak melakukan pembullying kepada sesama teman ataupun orang lain, kemudian menghormati gurunya. Kalau untuk anti kekerasan ya pihak madrasah mempunyai cara untuk mencegah kekerasan contohnya, peserta didik bisa menyalurkan bakat bela dirinya dengan cara mengikuti kejuaraan bela diri.
3.	Apakah pihak madrasah melibatkan orang tua dalam implementasi proyek ini?	Iya, kami juga melibatkan orang tua wali dengan cara parenting skill, jadi kita undang wali nya sekaligus peserta didik, kita datangkan motivator untuk mengisi parenting tersebut. Kita undang semua wali secara bertahap, mulai dari kelas VII sampai kelas IX.
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan P5P2RA tersebut?	Untuk faktor penghambat saat pengimplementasian proyek tersebut untuk penguatan moderasi beragama adalah sarana prasarananya, misalkan tentang bagaimana menjaga lingkungan agar terasa nyaman, terhindar dari sampah-sampah yang berserakan, dan memberikan contoh bagaimana

		<p>pengolahan sampah yang ada disekitar kita. Jadi dulu itu di madrasah ada namanya bank sampah, namun karena ada proyek pembangunan ma'had akhirnya di bongkar. Jadi kita mulai kembali dari awal kembali, kita tanamkan pada anak-anak, sekecil apapun sampah yang kalian ambil sama dengan kalian sudah menjaga lingkungan kalian agar terhindar dari sampah. karena bank sampah sudah tidak ada, jadi kita bawa anak-anak ke tempat pembuangan sampah yang ada di Mrican Ponorogo. Untuk faktor pendukungnya tidak lain adalah <i>stakeholder</i>, semua guru madrasah, kemudian juga para wali murid,</p>
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 02/W/15-5/2024
Nama Informan	: Aulia S. Cheysa S, Tsabita Ayu
Identitas Informan	: Peserta Didik Kelas VII
Hari/tanggal wawancara	: Rabu, 15 Mei 2024

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Apakah sebelum ini kalian mengetahui apa itu moderasi beragama dan P5P2RA?	Pada awalnya kita tidak tahu tentang P5P2RA itu apa, kami tahu P5P2RA itu setelah masuk ke madrasah ini, kemudian juga dijelaskan oleh guru terkait P5P2RA setelah itu baru kami tahu tujuan dari proyek tersebut adalah menjadikan peserta didik menjadi anak-anak yang berbudi luhur, bertakwa kepada tuhan, dan menjadikan anak-anak yang bisa membedakan baik dan benar secara bijak.
2.	Apakah proyek ini memberikan manfaat bagi kalian dan teman-teman?	Iya, proyek ini sangat bermanfaat bagi kami. Kita juga belajar bagaimana menghargai pendapat teman, gotong royong, bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Kami juga dibimbing untuk menjadi peserta didik yang moderat dalam beragama, menjadi peserta didik yang tidak membedakan apapun dalam

		pertemanan dan menerima siapapun yang ingin berteman.
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam proyek ini?	Study tour, madrasah mengadakan study tour ke tempat pembuangan sampah yang ada Ponorogo, kemudian ke tempat pembuatan reog, terus ke bendungan bendo juga. Di madrasah juga ada kegiatan kewirausahaan biasanya diadakan bazar untuk menjual hasil dari olahan yang kita buat.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/15-02/2024
Hari/ Tgl Pengamatan	: Kamis, 15 Mei 2024
Waktu Pengamatan	: 07:45-08:30
Lokasi Pengamatan	: MtsN 1 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 20:00-22.15

Hasil Observasi	Pada Kamis, 15 Mei 2024, peneliti melakukan observasi pada kegiatan bazar yang diadakan oleh madrasah. Kegiatan tersebut di ambil dari tema kewirausahaan. Pada saat bazar berlangsung semua peserta didik setiap kelasnya menjajakan hasil olahannya. Kemudian peserta didik yang lain dapat membeli hasil olahan tersebut. Hal tersebut adalah salah satu upaya untuk penguatan moderasi beragama.
Refleksi	Kegiatan bazar dengan tema kewirausahaan, dari kegiatan tersebut peserta didik dapat mengimplemtasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

Transkrip Dokumentasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin









Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Madrasah







**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Senan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iainm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iainmngabar.ac.id

Nomor: 103/4.062/Tby/K.B.3/XII/2023

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo
di –
T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Suciana Winuryani

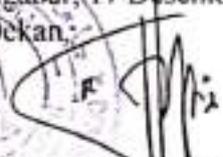
N I M : 2020620101044

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dengan judul Penelitian "*Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 17 Desember 2023
Dekan:

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jalan Jendral Sudirman Nomor 24 a Jetis Ponorogo 63473
Telepon (032) 311806, Faksimili (0352) 312260,
Website www.mtsn1ponorogo.sch.id

SURAT KETERANGAN

No: 990 /Mts.13.02.01/HM.00/06/2024

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah IAI Riyadlotul Mujahidin Ngabar Perihal : Permohonan Izin Untuk Penelitian Individual, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, dengan ini menerangkan bahwa a.n :

1. Nama : Suciana Winuryani
2. Tempat / Tgl Lahir : Ponorogo, 21 September 2001
3. Alamat : Karanglo, Ngasinan, Jetis, Ponorogo
4. NIM/NIRM : 2020620101044
5. Semester : VIII (delapan)
6. Tahun Akademik : 2023/2024
7. Fakultas /Jurusan : Pendidikan Agama Islam
/ Tarbiyah
8. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

Mahasiswa tersebut diatas benar – benar melakukan penelitian di MTSN 1 Ponorogo mulai tanggal 18 Desember 2023 s.d 14 Mei 2024 dengan judul **"PENGUATAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PESERTA DIDIK MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO TAHUN 2023-2024"** guna memenuhi Skripsi pada IAI Riyadlotul Mujahidin Ngabar.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 Juni 2024
Kepala Madrasah

Agus Darmanto



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Nama Kahlilqul Mujaahidin Ponorogo (5471) Telp. (0371) 314000
Website: http://www.walisongo.ac.id E-mail: info@walisongo.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: MULIATTA WITMUR YATI

NIM: 50206201020044

Fakultas/Prodi: TARBIYAH / PAI

Judul Skripsi: Pengantun Moderasi Beragama Terhadap

pasata D.D. Melalui Proyek Pengantun Profesi Pekerja
pemerintah & milik Pekerja Pemerintah di Mania di 60111

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	30-Jan-2024	Bimbingan BAB I & II	
2	2-Feb-2024	ACC BAB I & II (proposal)	
3	15-Feb-2024	Bimbingan lembar wawancara	
4	2-Mei-2024	Hasil penyimpulan Data	
5	8-Juni-2024	Bimbingan bab III & IV	
6		Bimbingan Bab V	
7	10-Juni-2024	Revisi Bab I - V	
8	14 Juni	Periksa lampiran Depan Bimbingan	
9	15 Juni 2024	ACC	

Pembimbing

KATANA UTAMI N.A

Mahasiswa,

MULIATTA W



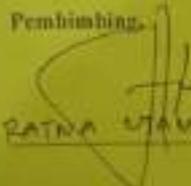
**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Samudra Kalijaya Ngabari Suroboyo (G41) Telp. (0342) 314030
Website: <http://iainsngabar.ac.id> E-mail: www@iainsngabar.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ISUCIATTA ULTIURYANI
 NIM : 20062000094
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PAI
 Judul Skripsi : Pengaruh Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik
 Dalam Proses Pembelajaran Model Pembelajaran 20
 Model Pembelajaran Rahneman Lil Nourin M. V. Ball

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	02 Februari 2024
2	BAB I	02 Februari 2024
3	BAB II	02 Februari 2024
4	BAB III	10 Juni 2024
5	BAB IV	10 Juni 2024
6	BAB V	14 Juni 2024

Pembimbing,

 RATNA UTAMI N.A

Mahasiswa,

 ISUCIATTA W

RIWAYAT HIDUP



Nama : Suciana Winuryani
TTL : Ponorogo, 21 September 2001
Alamat : Jl. Sunan Bonang RT.03/RW.01 Karanglo
Ngasinan Jetis Ponorogo
Orang Tua : Ayah: Katimun
Ibu : Kadarwati
Nomor HP : 085806073542
Anak ke- : 2 (kedua)
Saudara kandung : 1 (satu)
E-mail : Suciana219@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dhrama Wanita Ngasinan Tahun 2006-2008
2. SDN 3 Ngasinan Tahun 2008-2014
3. MTs Wali Songo Putri Tahun 2014-2017
4. MA Wali Songo Putri Tahun 2017-2020

RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus Konsulat Ponorogo Putri Tahun 2018-2019
2. Pengurus Gudep SRC Tahun 2018-2019